



ARKANA

Jurnal Komunikasi dan Media

Link : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana>  
Volume : 02  
Nomor : 02  
Bulan : Desember  
ISSN (online) : 2962-1917  
DOI : 10.62022/arkana.v2i02.5602

## PENYEBARAN ISU PEREMPUAN MELALUI NEW MEDIA (KONTEN VIDEO TIKTOK @MUBADALAH.ID)

Reny Atika Asya'roni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: renyatika91@gmail.com*

**Article History: Received: 30-September-2023, Revised: 27-Oktober-2023, Accepted: 29-November-2023**

### ABSTRAK

Isu terkait perempuan adalah pembahasan yang amat menarik. Permasalahan kesetaraan gender, marginalisasi, subordinasi, kekerasan seksual menjadi perjuangan terhadap sejarah gerakan perempuan. Kemajuan teknologi informasi dan ditambah hadirnya New Media semakin membuat gerakan perempuan menjadi semakin pesat. Seperti Media perempuan, contohnya Mubadalah.id yang sebelumnya hanya mempunyai websait. Namun saat ini sudah mengepakkan sayapnya ke salah satu New Media yaitu tiktok. Didalam penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat mengetahui terkait bagaimana media Mubadalah memanfaatkan konten video Tiktok dalam menyebarkan isu perempaan. Metode yang sesuai dengan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif serta studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan teknik tinjauan sistematik literatur review dimana penelitian menginterpretasikan kajian yang berkaitan dengan peran new media dalam fenomena penyebaran isu perempuan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mubadalah.id memanfaatkan New Media (Tiktok) dalam menyebarkan isu perempuan dan dikemas secara menarik sehingga bisa dinikmati oleh semua kalangan bukan hanya yang suka membaca.

### Kata kunci :

Perempuan, Media Baru, Mubadalah.id

### ABSTRACT

*The issue of women is a very interesting discussion. Issues of gender equality, marginalization, subordination, and sexual violence have become a struggle against the history of the women's movement. Advances in information technology and the presence of New Media have made the women's movement more rapid. For women's media, for example, Mubidah. id which previously only had a website. But now it has spread its wings to one of the New Media, namely TikTok. This study aims to find out how Media Mub is utilizing TikTok video content to spread the issue of women. The method used is a qualitative method with a literature study. Data analysis was carried out using a systematic literature review technique in which the research interprets studies related to the role of new media in the phenomenon of the spread of women's issues in Indonesia. The results of this study indicate that Mubidah. id uses New Media (TikTok) to spread women's issues and is packaged attractively so that it can be enjoyed by all people, not just those who like to read.*

### Keywords :

*Women, New Media, Mubadalah.id*

## PENDAHULUAN

Saat ini kita dihadapkan pada fenomena maraknya pemberitaan isu-isu perempuan di berbagai media, baik surat kabar, majalah, dan film. Media seperti Kompas, Suara Merdeka, dan Suara Pembaruan adalah beberapa contoh media massa yang memuat pernyataan dan wacana tentang perempuan. Selain melalui media surat kabar ataupun media cetak, nilai-nilai feminis juga digaungkan pada beberapa film seperti film “Perempuan Berkalung Sorban” dan juga film “Srikandi”. Melalui internet di era sekarang, fenomena tersebut semakin nyata dengan hadirnya website organisasi perempuan dan wacana kritis yang dikembangkan oleh para aktivisnya.

Fenomena ini tentu menarik, karena isu terkait perempuan, terutama yang bernuansa feminis sulit ditemukan pada media sebelum akhir tahun 1990-an pada saat Indonesia masih berada di bawah pemerintahan Soeharto yang cenderung mengambil kebijakan yang menempatkan perempuan pada posisi sebagai pihak yang dirugikan oleh kekuasaan. Perempuan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengabdikan pada suami dan tidak mempunyai hak otonomi. Peran perempuan hanya seputar melayani suami dan anak, bukan menjadi seorang yang dapat mandiri. Dari sini dapat diketahui bahwa peran media sangatlah penting, sebagai wadah untuk mengungkapkan permasalahan dan keprihatinan perempuan.

Perkembangan menarik ini akan dianalisis dengan mencoba melihat bagaimana media berperan penting dalam mempopulerkan isu-isu perempuan. Lebih khusus lagi, artikel ini akan mengkaji bagaimana, dalam konteks keterbukaan publik dan peluang diskusi yang lebih bebas, media massa memainkan peran penting dalam mempopulerkan isu-isu perempuan, terutama setelah komitmen global terhadap isu-isu perempuan semakin kuat pasca Konferensi Perempuan Internasional Beijing pada tahun 1995 (Machya Astuti Dewi: Jurnal Ilmu Komunikasi).

Dalam perkembangan sampai saat ini terkait kebebasan di ranah publik, berpendapat, dan menyebarkan isu-isu perempuan, gerakan feminisme sudah sangat terbatu dengan hadirnya New Media. Teori New Media ini hadir karena perkembangan globalisasi media yang semakin pesat. Contoh New Media seperti youtube, facebook, Instagram, tik-tok, dan twitter. Sejumlah platform tersebut saat ini telah menjadi sesuatu yang harus dimiliki pada setiap orang. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia sampai saat ini mencapai pada angka 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya memanfaatkan internet guna mengakses jejaring sosial atau media sosial. Perkembangan new media ini dimanfaatkan baik oleh salah satu situs gerakan perempuan yaitu Mubadalah.id. Situs di web Mubadalah.id memang fokus terhadap isu perempuan, agama, perempuan dan agama, atau isu tentang perempuan dan negara. Di situs web ini kita bisa mengetahui tulisan terkait feminisme dan buku-buku bacaan. Dan sekarang ini mubadalah.id sudah mengepaskan sayapnya ke New Media yaitu Instagram dan tiktok. Dalam tulisan ini pertama akan membahas isu terkait perempuan dan bagaimana mubadalah.id memanfaatkan New Media terkhususnya di akun tik tok @mubadalah.id untuk menyebarkan dan membahas isu-isu perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kepustakaan, menurut definisi Moleong (2005) . penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan tingkah laku, kata-kata, bahasa, persepsi, motivasi dan tindakan yang dialami subjek penelitian kemudian dideskripsikan dengan menggunakan metode ilmiah. (Haddiansyah, 2010: 46).

Kemudian, untuk pendekatan yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan pendekatan yang diterapkan menggunakan analisis deskriptif dengan data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Peneliti menggunakan sumber bacaan seperti majalah, artikel, berita, dan lain-lain sebagai bahan tulisan. Setelah data dari berbagai sumber terkumpul, peneliti dapat menganalisisnya dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan teknik tinjauan literatur sistematis yang mana penelitian ini menginterpretasikan kajian-kajian terkait peran media baru dalam fenomena penyebaran isu perempuan di Indonesia. Miles dan Huberman (1984) menjelaskan kegiatan analisa informasi kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai sehingga menimbulkan informasi yang tidak jenuh. berjalan secara terus menerus sampai berakhir, hasilnya informasi membuat tidak jenuh. Langkah-langkah analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Informasi didapat dari lapangan dan jumlahnya lumayan cukup banyak, untuk itu hingga dirasa perlu disusun secara cermat dan rinci. Mereduksi informasi sama artinya dengan merangkum, memilih situasi yang esensial, memusatkan pada keadaan, yang berguna, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan begitu informasi yang sudah direduksi hendak memberikan cerminan yang lebih nyata, serta memudahkan periset untuk melaksanakan pengalaman statistik selanjutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan.

Sistematisasi data merupakan tahapan peneliti dalam menempatkan data sesuai dengan sistematika pembahasan berdasarkan pada urutan masalah yang akan dibahas. Sesudah data reduksi, maka tahap berikutnya merupakan mendisplaykan informasi. Dalam penyajian informasi kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan yang pendek, diagram, hubungan antar golongan, flowchart dan sejenisnya. Setelah menyusun dan menyajikan data sesuai dengan sistematika pembahasan minimal data yang dihasilkan dapat merepresentasikan sebagai data kualitatif.

Tahap selanjutnya dalam analisa informasi hasil akhirnya terkait menarik kesimpulan dan memberikan konfirmasi. Kesimpulan awal yang dicapai bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan informasi tahap berikutnya, namun jika kesimpulan yang dicapai pada tahap pertama didukung oleh bukti yang akurat dan tidak berubah seiring berjalannya waktu. Hingga kesimpulan akhir yang didapatkan benar-benar valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ragam Isu Perempuan**

Isu ataupun permasalahan perempuan merupakan permasalahan yang berdampak langsung terhadap perempuan. Ruang lingkup permasalahan perempuan meliputi hak reproduksi, permasalahan pengasuhan anak, permasalahan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, hak asasi manusia, pendidikan, penghapusan kekerasan terhadap perempuan, kesehatan dan agama. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa isu-isu perempuan sangatlah beragam, mulai dari isu-isu yang

berkaitan dengan kehidupan pribadi perempuan hingga isu-isu yang lebih bersifat publik.

Keragaman isu perempuan berasal dari dua jenis kepentingan perempuan. Menurut Molyneux (1986:284), kepentingan perempuan dapat dibagi menjadi kepentingan gender “nyata/praktis” serta kepentingan gender “strategis”. Masalah gender praktis berbeda dengan kondisi khusus yang dialami perempuan sehari-hari. Manfaat gender yang sebenarnya tidak menentang persepsi ketidakadilan gender, namun berasal dari kesulitan yang dihaapi perempuan dalam memenuhi tugas mereka sebagai perempuan. Contoh permasalahan gender yang praktis adalah isu tentang kewajiban merawat anak, layanan kesehatan, kebutuhan sanitasi, air bersih, dan pemenuhan kebutuhan pangan.

Pada saat yang sama, manfaat strategis gender muncul dari subordinasi perempuan dalam masyarakat, yang mendorong keinginan untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih adil. Kepentingan gender strategis inilah yang identik dengan isu feminis. Contohnya adalah penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, penciptaan peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik, dan pemberian kebebasan bagi perempuan untuk memiliki atau tidak memiliki anak.

Isu-isu perempuan yang disajikan di media sangatlah beragam. Bukan hanya karena isu-isu perempuan unik, namun juga karena paparan media terkait erat dengan wacana populer yang banyak diperdebatkan di masyarakat. Salah satu permasalahan terkait perempuan yang menjadi perhatian publik dan ditekankan oleh media adalah masih adanya posisi perempuan yang terpinggirkan dalam bidang politik. Pertanyaan ini menarik perhatian banyak surat kabar, terutama menjelang pemilu. Sejak tahun 2004, kuota keterwakilan perempuan didukung secara luas oleh para aktivis. Isu lain yang banyak dibicarakan di media adalah kekerasan terhadap perempuan.

Permasalahan ini menarik perhatian media massa, baik cetak maupun elektronik, seiring dengan semakin banyaknya fenomena kekerasan terhadap perempuan yang terungkap, padahal undang-undang tentang pencegahan dan pemberantasan kekerasan dalam rumah tangga telah disahkan, dan kampanye melawan kekerasan terhadap perempuan telah dilakukan. Sudah ditetapkan juga terkait Undang-Undang (UU) Kekerasan dalam Rumah Tangga. Berbagai isu perempuan dalam waktu beberapa tahun ini memang sangat beragam, mulai dari sisi politik, ekonomi, pendidikan, kekerasan seksual banyak kita temui dalam berita. Beberapa ragam terkait isu perempuan yang berhasil diekspose pada media massa surat kabar terdapat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Ragam Ekspos Isu Perempuan di Beberapa Surat Kabar**

No	Judul Artikel	Surat Kabar	Tanggal
1	Soal Keterwakilan Perempuan di KPU-Bawaslu, DPR diingatkan oleh Kesetaraan Gender	Kompas.com	13/02/2022
2.	Pandemi, Kekerasan Perempuan dan Anak Meningkat Drastis	Sindonews.com	25/03/2022
3.	Buruh Wanita Dibunuh di Cikarang	TribunJakarta.com	25/03/2022
4.	Komnas Perempuan Usul RUU TPKS mengatur pemantauan dan pengawasan Independen.	Kompas.com	29/03/2022
5.	Anggota MPR Ajak Perempuan Desa untuk Mandiri Bangun Ekonomi	DetikNews.Com	29/03/2022
6.	Lapor pelecehan Seksual, Penumpang Malah Disebut Petugas KAI Anak Karokean	Suara.com	25/04/2019
7.	Mengubah Pola Pikir Ketidaksetaraan Gender	Kumparan.com	19/01/2022
8.	Feminisme dan Ekonomi Global	Kumparan.com	29/12/2021
9.	Isu Kesetaraan Gender jadi Prioritas W20 di Presidensi G20 Indonesia 2022	Liputan6.com	11/02/2022
10.	Sisi Positif Wanita yang Berpendidikan Tinggi	IDNtimes.com	28/02/2022

## **2. New Media Sebagai Kampanye Gerakan Perempuan**

Munculnya media baru ini memungkinkan teori pada dunia media yang memungkinkan masyarakat saling berkomunikasi tanpa menggunakan media konvensional. Media baru atau dapat juga disebut new media dapat diartikan sebagai media yang didalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen yang berarti terdapat konvergensi media didalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu (Lievrouw,2011).

Perbedaan antara media baru dan media lama adalah desentralisasi, yaitu pilihan informasi tidak bergantung pada pembawa pesan. Media baru juga sangat mumpuni karena mencakup siaran kabel dan satelit untuk meminimalkan hambatan komunikasi yang sering muncul akibat pemancar siaran lainnya.

Dalam media baru, interaksi timbal balik juga dapat terjadi karena pelaku komunikasi mempunyai kesempatan untuk merespon informasi yang diperoleh dalam bentuk pertukaran informasi. Hal ini menunjukkan bahwa media baru sangat fleksibel karena bentuk dan isi informasi dapat berubah. New media yang saat ini banyak diminutasi yaitu aplikasi Tiktok. Menurut Kompas.com, populasi Tiktok terus meroket dalam beberapa tahun terakhir. Sensor Tower Research Institute mencatat Tiktok mencapai 2 miliar unduhan di google play store dan App Store pada kuartal pertama tahun 2020. Jika dilihat dari sejarah, tragedi dan kampanye menentang kekerasan terhadap perempuan yang diungkap media telah mendorong para aktivis di seluruh dunia, termasuk Indonesia, untuk bergandengan tangan dalam solidaritas global melawan kekerasan terhadap perempuan. Aktivis Indonesia bergabung dalam solidaritas ini pada tahun 1995, terutama setelah Konferensi Perempuan Internasional Keempat di Beijing. Perkembangan menarik lainnya adalah munculnya berbagai organisasi perempuan yang memerangi kekerasan terhadap perempuan, seperti Gerakan Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (GAKTPI).

Dari sini sudah terlihat bahwa media telah menyediakan sarana bagi para aktivis perempuan dari berbagai belahan dunia untuk bersatu membentuk kekuatan yang diperlukan untuk mengekspresikan isu-isu dan kepentingan perempuan. Menurut William Gamson (2004), fenomena seperti ini disebut dengan “key frame”, yaitu peristiwa di suatu lokasi yang kemudian menghubungkan para aktivis gerakan perempuan untuk melakukan aksi serupa.

Kemajuan teknologi informasi semakin mendorong media untuk memainkan peran penting dalam menyebarkan gerakan perempuan ke seluruh dunia (Tarrow:1994). Hal ini dapat ditunjukkan dengan lahir dan semakin meluasnya gerakan perempuan di berbagai Negara. Hal ini dapat ditunjukkan dengan lahir dan semakin meluasnya gerakan perempuan di berbagai negara. Keberhasilan gerakan perempuan dalam mengadvokasi hak-hak perempuan tidak lepas dari suasana yang mendukung berkembangnya ideologi feminis. Dukungan dalam bentuk publikasi media massa terhadap kampanye dan tuntutan hak-hak perempuan sangat membantu kelangsungan dan keberhasilan gerakan feminis di berbagai negara (Taylor, 1990).

Contoh organisasi perempuan yang memanfaatkan media massa untuk kampanye hak-hak perempuan adalah organisasi Yayasan Annisa Swasti (Yasanti). Yasanti memanfaatkan program radio untuk melakukan dialog interaktif sebagai bagian dari upayanya meningkatkan kesadaran masyarakat dan pendidikan politik bagi perempuan pekerja. Pembicara yang diundang adalah para aktivis dan pengacara yang membahas berbagai topik diskusi. Topik yang dibahas antara lain kendala-kendala yang dihadapi perempuan ketika berpartisipasi dalam dunia politik. Topik lain yang dibahas dalam dialog tersebut adalah permasalahan perempuan dan kebijakan hukum di Indonesia yang masih terkesan mendiskriminasi perempuan sebagaimana tercermin dalam UU Perkawinan (Laporan Yasanti 2000).

Dalam kurun waktu ini, setelah muncul aplikasi Tiktok sebagai New Media yang memiliki banyak pengguna, kampanye isu perempuan juga dijadikan konten visual yang lebih memudahkan khalayak untuk memahami. Aktivis perempuan saat ini juga telah menjadi konten kreator untuk menghasilkan karya video atau konten yang menarik. Contohnya seperti pada akun tiktok @IDN Times yang sudah centang biru

(terverifikasi) membuat konten untuk kampanye dalam mengikutsertakan diri pada 16HAKTP (Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan). Selain akun portal berita, Tiktok saat ini telah digunakan menjadi tempat untuk berbagi pengetahuan bukan hanya hiburan saja. Banyak akun organisasi perempuan bahkan akun pribadi yang membahas tentang feminisme dan isu perempuan. Jadi istilah “modal scroll tiktok” dapat pengetahuan memang benar terjadi untuk saat ini.

### **3. Penyebaran Isu Perempuan Pada Konten Video Tiktok @Mubadalah.id**

Seperti yang telah diketahui, media baru atau new media merupakan teknologi baru yang mampu memperluas penyebaran informasi kepada masyarakat. Denis McQuail berpendapat bahwa media baru mencakup seperangkat teknologi berupa sistem transmisi, khususnya kabel dan satelit, miniaturisasi, penyimpanan, pengambilan informasi, penyajian gambar dengan kombinasi gambar dan grafik serta sistem kendali komputer (McQuail, 1987). Menurut penelitian Fadhliza dan Hetty dalam *Social Work Journal*, aplikasi tiktok merupakan platform musik dan video yang kini banyak digunakan oleh banyak kalangan, termasuk mahasiswa, meski hanya sebagai konsumen atau sebagai seorang pembuat konten (*Social Work Journal*. Vol.10).

Berbicara mengenai isu perempuan, dalam tulisan ini akan membahas sebuah media dan situs yang isi kontennya adalah pengetahuan seputar feminisme, isu perempuan, dan ilmu-ilmu pengetahuan, yaitu Media Mubadalah.id. Media Mubadalah.id mempunyai situs internet khusus yang jika kita mengakses, isinya dapat kita jumpai seputar artikel tentang perempuan, referensi buku bacaan, dan tokoh-tokoh feminisme. Slogan dari Mubadalah.id adalah “Inspirasi Keadilan Relasi”. Direktur Media Mubadalah juga seorang perempuan aktivis feminisme bernama Zahra Amin berasal dari Jawa Barat, yang sudah mengeluarkan banyak karya baik artikel maupun buku. Salah satu karyanya buku berjudul “Feminis dan Pemikir Islam Post Tradisionalis di Mata Sahabat dan Santri nya”. (Mubadalah.Id diakses pada 30/03/2022)

Awalnya, media Mubadalah memang aktif di situs web dengan hasil karya tulisan dan kampanye isu perempuan. Hingga sampai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan hadir beberapa platform media baru yang mengharuskan media mubadalah mengepakkan sayapnya agar tidak tenggelam ditelan jaman. Mubadalah.id, saat ini sudah memiliki akun Instagram, twitter, Facebook, dan yang terbaru akun Tiktok. Dalam akun tiktok yang baru dibuat, Mubadalah.id tetap mengangkat konten keperempuanan dan realitas yang terjadi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibnu Hamad, bahwa isi media pada hakekatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan Bahasa sebagai perangkat dasarnya. Ibnu Hamad juga mengungkapkan dalam proses konstruksi realitas bahasa adalah unsur utama, ia merupakan instrument pokok untuk menciptakan realitas (Ibnu Hamad:2004). Ada beberapa konten dalam Tiktok Mubadalah.id yang menyorakan isu perempuan dan setiap konten memiliki tema masing-masing sebagai berikut :

“Penyebaran Isu Perempuan Melalui New Media  
(Konten Vidio TikTok @mubadalah.id)”

a. Mubadalah Quotes

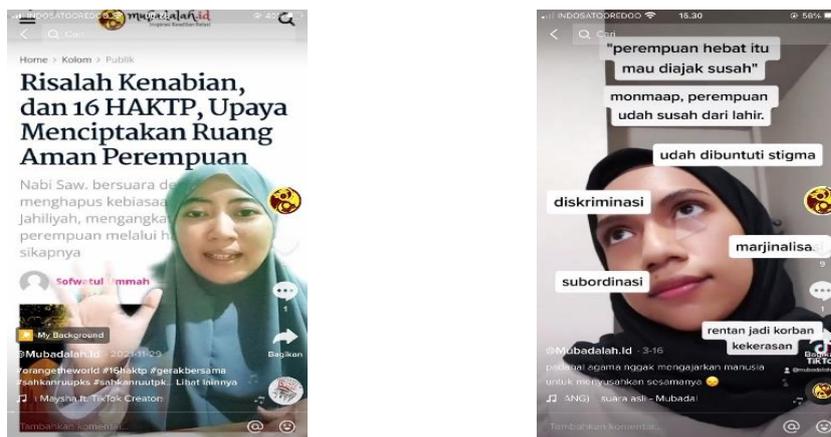
Gambar I



Dalam konten ini memuat isi dan visual dari kutipan KH.Husein Muhammad. Menyerukan bahwa perempuan adalah manusia yang mempunyai seluruh potensi kemanusiaannya. Seperti kecerdasan nalar, kepekaan nurani, hasrat biologis dan keperkasaan energi tubuh. Perempuan manapun memiliki seluruh hak-hak kemanusiaan yang harus dihormati dan tidak boleh dikurangi atau direndahkan atas nama apapun. Merendahkan perempuan sama dengan merendahkan ciptaan dan anugerah Tuhan. Dalam konten ini mengangkat tema tentang kesetaraan gender. Dimana perempuan adalah manusia seperti laki-laki yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan. Untuk isi pesan dalam konten ini selalu bersumber pada tokoh baik tokoh nasionalisme dan tokoh religi.

b. Pengetahuan Isu Perempuan

Gambar II



Konten selanjutnya bertema dengan isu perempuan. Pada konten tersebut tetap mengkampanyekan 16HAKTP yang diadakan setiap setahun sekali. Konten ini sangat membantu bagi kaum yang malas membaca artikel atau buku, karena kita tinggal melihat dan mendengarkan *talent meriview* sebuah artikel tersebut. Konten ini menjelaskan terkait isu perempuan dan hubungan dengan agama. Dikatakan bahwa kekerasan terhadap perempuan sebenarnya sudah ada di jaman Jahilliyah, dimana ketika yang lahir perempuan maka akan dibunuh, sebaliknya jika yang lahir adalah laki-

laki maka akan berbahagia. Selanjutnya dijelaskan juga risalah Nabi yang turun dan menghapus praktek ini. Hubungan risalah kenabian dan tindak kekerasan pada perempuan terus diupayakan pada abad keabad. Kampanye 16HAKTP (Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan) ini sesuai dengan ajaran Agama dan sudah dirayakan setiap tanggal 25 November sampai 10 Desember bertepatan dengan hari HAM (Hak Asasi Manusi) pada tanggal 10 Desember. Kemerdekaan perempuan dianggap ada relevansinya dengan HAM.

Selanjutnya, selain konten *review* artikel, dalam tiktok Mubadalah ini juga tetap mengikuti *trend* dan *sound* yang sedang viral di tiktok agar lebih banyak jangkauan. Konten yang berdurasi pendek namun memuat hal-hal besar dan pesan moral bagi semua yang menonton. Dalam konten dijelaskan bahwa perempuan sudah dihadapkan dengan permasalahan yang muncul dari stigma masyarakat, adanya diskriminasi, marginalisasi, subordinasi, dan rentan jadi korban kekerasan. Konten yang berdurasi kurang lebih 15 detik ini menggugah kesadaran bahwa perempuan memang masih menjadi sasaran empuk bagi stigma yang menyudutkan. Contohnya seperti perempuan tidak perlu berpendidikan, tidak boleh pulang malam, harus anggun dll. Ada lagi sikap yang memandang perempuan adalah mahluk kedua setelah laki-laki dalam ranah kehidupan. Permasalah dasar ini masih sering dialami oleh banyak perempuan, dan akhirnya di kampanyekan juga melalui tiktok agar membangun kesadaran terkait hal tersebut.

### c. Ilmu Pengetahuan

Gambar III



Selanjutnya, Mubadalah.id juga menyajikan konten Tanya jawab untuk siapapun yang bertanya. Selain itu, memberikan pemahaman bagi semua orang tentang penanganan korban kekerasan seksual, cara mencegah kekerasan seksual, ada juga pemahaman bagi perempuan jika sedang haid apakah boleh masuk masjid atau tidak. Salah satu konten dengan konsep *ala-ala trend* tiktok menjelaskan bahwa kebutuhan dasar korban kekerasan seksual adalah pertolongan pertama psikolognya, kemudian layanan medis, bantuan hukum, bantuan financial, dan jangan pernah menyalahkan korban, karena siapapun bisa menjadi korban. Konten pengetahuan lainnya, juga membahas terkait perempuan dalam sejarah nusantara, dan ada juga konten

pengetahuan religi, karena mubadalah adalah berpegang pada ajaran agama Islam, banyak ilmu pengetahuan seperti fiqh perempuan, dan kajian islami lainnya dari para tokoh terkait perempuan. Kita bisa memilih konten yang mau dilihat jika sudah memasuki akun tiktok mubadalah.id. Tinggal pilih *playlist* yang sesuai, Mubadalah mempunyai beberapa *playlist* konten terkait edukasi, pengetahuan, kata-kata mutiara, dan pendapat para tokoh.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian serta analisis data yang telah dipaparkan. Maka bisa disimpulkan bahwa kemajuan media dari masa ke masa telah membantu perjuangan aktivis perempuan dalam menyuarakan kampanye isu perempuan. Berbicara terkait isu tentang perempuan sangatlah kompleks dan menarik untuk dibicarakan. Semakin banyak jenis media yang berkembang semakin banyak pengetahuan terkait persoalan perempuan. Hadirnya New Media menambah semangat para aktivis untuk selalu menyebar isu perjuangan perempuan. Seperti yang dilakukan Media Mubadalah.id yang dari awal memang berpusat pada isu perempuan. Dari awal yang hanya membuat tulisan melalui websait, saat ini sudah mengepakkan sayapnya ke New Media, terkhusus Tiktok. Mubadalah.id sangat memanfaatkan Konten tiktok dengan baik, mengemas isu secara unik, yang tadinya berupa tulisan kini bisa menjadi suatu konten visual yang mudah diterima oleh banyak kalangan. Memanfaatkan Tiktok menjadi sarana mencari pengetahuan memang tidak mudah, harus mempunyai kreativitas dan pengetahuan agar bisa menjaga konsistensi untuk selalu peka terhadap realita permasalahan perempuan.

### **Saran**

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melengkapi kekurangan dalam penelitian penyebaran isu perempuan melalui *new media*.
2. Mubadalah.id lebih konsisten lagi untuk memproduksi konten yang menyuarakan terkait keresahan yang dialami perempuan.
3. Masyarakat diharapkan lebih bijak lagi untuk memilih konten yang bermanfaat seperti yang disajikan oleh Mubadalah.id.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhliza Izzati T.F, Hetty Krisnani, “Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme”: Social Work Journal. Vol.10, No.2 hal: 200
- Gamson, William, David S. Meyer, 2004, “Framing Political Opportunity” dalam Doug McAdam, John D. McCarthy, Mayer N. Zald, Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures and Cultural Framing, Cambridge University Press, Cambridge.
- Hardiansyah, Heris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.

- Ibnu Hamad. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta, Grani.
- Lexy J, Moleong. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja/Rosdakarya.
- Lievrouw, L.A. (2011). *Alternative and New Media*. Cambridge: Polity Press.
- McQuail, D. 1987. *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram, Jakarta: Erlangga.
- Machya Astuti Dewi. 2009. *Media Massa dan Penyebaran Issue Perempuan*.Jogjakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Molyneux, Maxine, 1986, “*Mobilization without Emancipation? Women’s Interests, State and Revolution*” dalam R.R. Fagen, C.D. Derre, J.L. Coraggio, *Transition and Development: Problems of Third World Socialism*, New York Monthly Review Press, New York.
- Tarrow, Sidney 1994, *Power in Movement: Social Movement, Collective Action and Politics*, Cambridge University Press, Cambridge.